

**REKONSTRUKSI NASIONALISME  
&  
REGENERASI KEPEMIMPINAN NASIONAL  
MENUJU INDONESIA BARU**

**Tulisan disadur dari tulisan sdr Ben Senang Galus**

**Era Globalisasi :**

1. Berkat kemajuan iptek, khususnya telekomunikasi, informasi dan transportasi, praktis tidak ada lagi jarak yang dirasakan "jauh" oleh karena seluruh sudut muka bumi dengan mudah dapat dijangkau dengan berbagai sarana transportasi maupun komunikasi yang modern.
2. Timbul ketergantungan antar negara / bangsa dengan permasalahan yang kompleks pula. Persoalan ekonomi misalnya, selalu dikaitkan dan tidak terpisahkan dengan masalah politik. Penyelesaian satu kasus harus didekati melalui berbagai sudut pandang. Tidak bisa berdiri sendiri.
3. Dilihat dari perspektif sosial budaya, implikasi globalisasi menunjukkan berkembangnya suatu standarisasi yang sama dalam kehidupan diberbagai bidang. Negara atau pemerintahan dimanapun, terlepas dari sistem ideologi atau sistem sosial yang dimilikinya, dipertanyakan sama : apakah hak-hak asasi manusia dihormati, apakah demokrasi dikembangkan, apakah kebebasan dan keadilan dimiliki oleh setiap warganya, bagaimanakah lingkungan hidup dikelola, dsb.
4. Pandangan terhadap tata nilai kemasyarakatan berubah dan selalu bergeser dengan mencari format baru sesuai kebutuhan yang diinginkan. Bisa terjadi ada kesalahan persepsi berkaitan dengan penyikapan terhadap nilai-nilai tertentu yang berkembang di masyarakat. Sesuatu yang mestinya menimbulkan rasa malu bagi sementara orang berubah menjadi pemahaman yang malah "patut dibanggakan" karena merasa "beda" dari lainnya. Yang tadinya dianggap "tabu" menjadi hal yg biasa.
5. Perkembangan peradapan manusia di era modern akan diwarnai juga dengan adanya perubahan dan perkembangan tata nilai budaya yang dipresentasikan dari cara berfikir, tindakan, kebiasaan, penampilan, nilai & keyakinan, norma, interaksi & komunikasi. (gaya berbusana, bahasa gaul, dsb.)
6. Perubahan visi, orientasi, dan persepsi terhadap nilai-nilai universal, seperti : HAM, demokrasi, keadilan, kebebasan, lingkungan hidup, dsb. Indikator terhadap hal-hal tersebut seakan menjadi satu untuk seluruh Negara dan bangsa di dunia ini.
7. Terjadi transisi budaya nasional-kebangsaan menuju budaya global-mondial, sehingga ikatan fanatisme primordial kesukuan, kebangsaan, ataupun keagamaan, mengendor menuju ke-kesadaran mondial dalam satu kesatuan sintesis yang lebih konkrit dalam tataran operasional. Batas-batas sempit menjadi terbuka dan batas-batas itu semakin tidak kelihatan lagi.
8. Masa transisi masyarakat dengan budaya agraris-tradisional menuju masyarakat dengan budaya industri modern menyebabkan peran *mitos* mulai diambil alih oleh *logos* (akal pikir). Bukan lagi kekuatan-kekuatan "kosmis" yang secara mitologik dianggap sebagai penguasa alam sekitar, melainkan sang akal pikir dengan penalarannya yang handal akan dijadikan kerangka acuan untuk meramalkan dan mengatur kehidupan.
9. Pandangan mengenai ruang dan waktu, etos kerja, kaidah-kaidah normatif yang semula dijadikan panutan, bergeser mencari format baru yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat yang berkembang menuju masyarakat industri.
10. Terjadi persaingan / kompetisi disegala bidang, khususnya berkaitan dengan kualitas SDM. Keadaan ini menuntut prestasi, siap pakai, keunggulan kompetitif, efisiensi, dan produktif-inovatif-kreatif dari setiap individu dan produknya.

## **KONDISI NEGARA RI :**

1. Sedang dalam upaya melepaskan dari multi krisis. Dalam konteks masyarakat bangsa-bangsa di dunia, Indonesia masuk dalam kelompok "underdeveloped democracy" (Civitas:1999) atau sebagai negara yang sedang mencari bentuk demokrasi yang lebih baik dan pas sesuai dengan karakteristik masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.
2. Reformasi 1998 menjadi titik awal untuk kembali ke semangat kehidupan bernegara menuju pada kondisi masyarakat yang dicita-citakan. (tata pemerintahan dan penguatan Civil Society)
3. Disisi lain harus diakui adanya penurunan semangat juang kepahlawanan. Para elit kekuasaan seakan kehilangan roh kepahlawanan dalam mengemban amanat penderitaan rakyat. Yang terjadi justru adanya pengkhianatan yang menyakiti hati rakyat. (KKN, kesewenang-wenangan, main paksa dan menang sendiri, dsb.)
4. Rentan terhadap terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan yang mengarah pada kehancuran atau kegagalan (krisis ekonomi, misalnya), termasuk disintegrasi bangsa (konflik antar warga masyarakat dan separatisme)

## **NASIONALISME INDONESIA :**

Tahap pembinaan persatuan / pemebntukan Nasionlisme :

1. Perasaan Senasib : Satu penderitaan karena kolonialisme & imperialisme, menyebabkan munculnya rasa senasib, kesetiakawanan sekalipun masih diikat feodalisme & premordialisme. Perlawanan terhadap penjajah masih bersifat fisik semata dan lingkup kedaerahan. Namaujn sudah memiliki tekad bersama untuk mengusir penjajah.
2. Kebangkitan Nasional 1908 : Tumbuh dari kalangan pemuda yang berpendidikan dan kalangan profesiola. Semakin menguatnya keinginan untuk mendirikan negara merdeka. Menggunakan strategi modern melalui organisasi-organisasi (Budi Utomo, dll.)
3. Sumpah Pemuda 1928 : Komitmen satu nusa, satu bangsa, dan satu tanah air. Penempatan rasa persatuan diatas segala perbedaaan karena suku, rasa, agama, dan latara belakanag lainnya. Pluralisme dipandang sebagai kekuatan dan roh kebersamaan dalam menuju Indonesia merdeka. Keinginan merdeka semakin kuat dan mengkrystal dengan diciptakannya lagu Indonesia Raya.
4. Proklamasi 1945 : Titik puncak perjuangan bangsa dalam mengusir penjajah. Disepakatinya PANCASILA sbagai Dasar Negara sekaligus Pandangan Hidup Bangsa. Bhinneka Tunggal Ika sebagai komitmen kebersamaan dalam meneruskan perjuangan menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin.

## **ERA SESUDAH MERDEKA :**

1. Mulai lunturnya pemahaman ikatan kebangsaan. Dalam situasi mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, UUD 1945 tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan, bahkan berubah menjadi negara serikat dengan menggunakan Konstitusi RIS. Kemudian diganti lagi dengan UUDS 1950 (menerapkan demokrasi liberal), menghasilkan konflik karena sistem multi partai yang bebas. Tumbuhnya gerakan separatisme (DI-TII/Kartosuwiryo)
2. Sementara itu lembaga Konstituante (hasil pemilu 1955) tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Deadlock karena perbedaan terhadap rencana dasar negara Indonesia. Persatuan dan keselamatan negara terancam. Dikluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 untuk mengakhirinya dan kembali ke UUD 1945.
3. Dalam era 1959-1965 (Orde lama) : Penerapan demokrasi terpimpin, Presiden sebagai penguasa tunggal negara. Membuahkan politik mercu suar, otoritarianisme

presiden, ketidakberdayaan lembaga perwakilan rakyat dan lembaga negara lainnya, persaingan antara partai besar dengan ABRI, pembelokan dan pengkerdilan ideologi Pancasila menjadi Nasakomisme, kesejahteraan rakyat menurun, dan puncaknya G 30 S/PKI.

4. 1966-1998 (Orde Baru) : Memulai debutnya dengan menekankan pembangunan ekonomi, pembenahan sistem kepartaian, pensakralan UUD 1945, wakil rakyat sekedar legitimasi pembangunan yang diinginkan pemerintah, negara menjadi panglima, kurangnya kebebasan, pelanggaran HAM, praktek KKN yang begitu besar, dan diakhiri dengan munculnya krisis moneter, krisis ekonomi, dan krisis kepercayaan.

### **ERA REFORMASI :**

1. Tahun 1998 menjadi titik awal perjuangan reformasi untuk mengembalikan citra dan perjalanan negara menuju cita-cita lama : Indonesia yang sejahtera. Kesempatan emas untuk memperbaiki kesalahan dan menjadi pintu terbuka untuk kembali mensosialisasi & menginternalisasi terhadap nilai-nilai luhur bangsa menuju pada kondisi warga negara yang baik (good citizen).
2. Tentu tidak mudah karena banyak pekerjaan rumah yg belum terselesaikan, sementara tantangan perkembangan jaman semakin kompleks.

### **MASYARAKAT MASA DEPAN (penuh Resiko) :**

1. Sebagai masyarakat yang bercirikan penggunaan & penguasaan ilmu pengetahuan. Orang yang tidak menguasai iptek akan tersingkirkan dan menjadi budak bagi masyarakat yang cerdas.
2. Kompetisi semakin ketat, sementara sistem politik dan ekonomi menunjukkan ketidakpastian. Sewaktu-waktu dapat terjadi krisis diberbagai bidang, masyarakat menjadi cemas karena penuh resiko.
3. Sementara itu lingkungan alam juga semakin tidak ramah. Pemanasan global (global warning) menyebabkan perubahan iklim, lingkungan, dsb.

### **PROBLEM INDONESIA :**

1. Adanya sebagian masyarakat yang tidak siap dalam berdemokrasi. Jual beli suara, saling hujat antar tokoh atau antar kelompok, tidak mau mengakui kekalahan, demonstrasi yang berlebihan seakan menjadi pemandangan sehari-hari.
2. Memudarnya kehidupan kewarganegaraan & nilai-nilai komunitas : pemaksaan hak mayoritas ke minoritas, pelanggaran terhadap hak-hak individu, pengrusakan atas fasilitas umum, pelanggaran hukum, dsb.
3. Merosotnya nilai-nilai toleransi : tribalisme (rasa kesatuan kelompok / kesukuan yang berlebihan), maraknya konflik yang bernuansa SARA.
4. Memudarnya nilai-nilai kejujuran, kesopanan, rasa tolong menolong : tindakan asusila, perjudian, peredaran narkoba, dll.
5. Melemahnya nilai-nilai keluarga : kekerasan dalam RT, pengabaian pendidikan anak, maraknya perceraian, kesetiaan menjadi mahal harganya.
6. Praktek KKN yang masih tinggi
7. Problem ekonomi : krisis moneter, PHK/pengangguran, kesenjangan ekonomi & sosial yang semakin tinggi.
8. Pelanggaran terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan : separatisme.

### **REKONSTRUKSI NASIONALISME :**

Harus melibatkan seluruh warga negara dengan berbagai cara. Aktualisasi nasionalisme pada masa sekarang ini harus tetap berpegang erat pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, dengan perbuatan-perbuatan diantaranya :

1. Memerangi kemiskinan, kebodohan, dan ketidakadilan
2. Menjaga lingkungan hidup yang lestari
3. Belajar dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pemenang di era global
4. Hidup religius
5. Berkreatifitas, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja sendiri
6. Taat hukum dan menjadi warga negara yang peduli akan lingkungan
7. Galang dan bercita untuk berprestasi disegala bidang
8. Mencintai serta melestarikan tata nilai, budaya bangsa yang adiluhung.

### **Catatan Penting :**

1. Liberalisme & Neoliberalisme : Liberalisme adalah kebebasan yang menekankan kepada kemerdekaan hak-hak individu. Liberalisme yang berlebihan akan menuju pada egoisme (mementingkan diri sendiri). Liberalisme yang kebablasan pada akhirnya mengingkari akan kebebasan orang lain. Artinya, menentang berbagai jenis kekuasaan yang membatasi kebebasan seseorang. Kekuasaan tersebut dapat berupa kekuasaan negara yang membatasi kebebasan individu. Inilah yang disebut dengan Neoliberalisme. Neoliberalisme memberikan kekuasaan yang besar terhadap seseorang baik di dalam kehidupan bersama, kehidupan bernegara, kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya.
2. Abdulrahman Wahid mengatakan bahwa di dalam era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia, ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian yaitu masalah agama, nasionalisme, dan rakyat. Karena masalah besar ini masih kurang diperhatikan sehingga merupakan hal-hal yang mengganggu stabilitas kehidupan berbangsa. Pada hakekatnya, di dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia, ketiga masalah besar tersebut merupakan masalah kebudayaan. Dalam Loekman Soemitro, Konflik Sosial, Studi Kasus Indonesia (2003), hal. 4
3. Prof. Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa didalam masa krisis yang dilewati bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini, dengan terjadinya berbagai gesekan horizontal, menunjukkan gejala-gejala pengkhianatan terhadap tiga asas kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yaitu :
  - a. Pengkhianatan terhadap Sumpah Pemuda 1928, yaitu keinginan untuk membangun satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.
  - b. Pengkhianatan terhadap kesepakatan untuk hidup bersama di bawah payung Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlihat gejala-gejala separatisme.
  - c. Pengkhianatan terhadap ikrar kita bersama untuk hidup rukun, penuh toleransi, karena diikat oleh satu tujuan yaitu ingin membangun satu masyarakat adil makmur untuk seluruh masyarakat.

### **REGENERASI KEPEMIMPINAN NASIONAL**

1. Sesuatu yang bersifat alami dan selalu terjadi dengan sendirinya.
2. Regenerasi kepemimpinan nasional bisa dibiarkan untuk berjalan secara alami tetapi bisa juga dipaksakan harus terjadi, misalnya melalui kudeta, revolusi, dsb.
3. Regenerasi yang baik adalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi serta penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia. Berlangsung aman dan tertib serta dapat diterima oleh semua pihak. Pihak yang kalahpun harus menerima dengan legawa dan rasa syukur untuk kemudian bersama-sama membangun pemerintahan

menuju pada peningkatan yang baik demi peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

4. Keberhasilan pemerintahan, khususnya pada elit pemimpinnya tidak ditentukan karena usia tua atau muda, tetapi sangat tergantung pada vbananyak aspek khususnya berkaitan dengan kesungguhan dan keteguhan memegang komitmen amanat penderitaan rakyat.
5. Kalau ada kasus atau perilaku yang negatif di elit kekuasaan yang representatif mewakili orang tua (misal KKN), tentunya bukan karena faktor usia pemimpinnya.
6. Regenerasi kepemimpinan nasional harus melibatkan semua pihak serta a peran serta yang positif dari seluruh warga negara.

### **LANGKAH KONKRET MEWUJUDKAN MASYARAKAT BARU (CIVIL SOCIETY)**

1. Perbaiki ekonomi rakyat agar kesejahteraan rakyat terwujud secara nyata sehingga kondidi egaliter dapatdicapai dan ini sebagai basis kompetisi dalam berdemokrasi
2. ketertiban sosial harus ditegakkan, tidak dengan tindakan-tindakan represif, tetapi dengan perwujudan penguatan masyarakat warga (civil sosiety)
3. Memperkuat institusi-institusi politik untuk mendukung proses demokrasi, termasuk perubahan atau pembentukan budaya yang dapat mendukung demokratisasi
4. Penyelesaian atau penuntasan masalah-masalah rejim terdahulu, KKN, pelanggaran HAM, pelanggaran hukum, dsb.

### **Penting !**

Civic Education atau pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai strategis dalam rangka meningkatkan kesadaran komprehensif terhadap bangsa terutama bagi kalangan mahasiswa (Lipset, 1987).